Kaidah – Kaidah Indah Didalam Memahami Tauhid Asma Wa Shifat

Daurah Tauhid
26 Syawal 14374 H
(31 Juli 2016)

Oleh

Abu Asma Andre

Mushalla Riyadhus Shalihin

Lubuk Linggau

Sumatra Selatan

إن الحمد لله نحمده ونستعينه ونستغفره ونعوذ بالله من شرور أنفسنا ومن سيئات أعمالنا من يهده الله فلا مضل له ومن يضلل فلا هادي له وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له ، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ اتَّقُواْ اللّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوتُنَّ إِلاَّ وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ

يَآ أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالاً كَثِيْراً وَنِسَآءً وَاتَّقُوْا اللَّهَ الَّذِيْ تَسَآءَلُونَ بِهِ وَالأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْباً

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ اتَّقُواْ اللَّهَ وَقُولُواْ قَوْلاً سَدِيداً . يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزاً عَظِيماً

أما بعد: فإن أصدق الكلام كلام الله وخير الهدي هدي محمد وشر الأمور محدثاتها وكل محدثة بدعة وكل بدعة ضلالة وكل ضلالة في النار.

MUQADIMMAH

Makalah ini adalah ringkasan dari kitab **Qawaidul Mutsla** yang disusun oleh Faqihuz Zaman Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin *rahimahullah*. Kitab Qawaidul Mutsla berisikan pokok – pokok dan kaidah – kaidah didalam pembahasan tauhid asma wa shifat, sehingga dengan memahami kaidah – kaidah dan pokok – pokok ini merupakan hal yang sangat penting dan bermanfaat bagi penuntut ilmu yang ingin selamat dalam memahami dan mengamalkan hal – hal yang terkait dengan tauhid asma wa shifat, dan diawal pembahasan ini saya tambahkan keutamaan mempelajari tauhid asma wa shifat dari dua buah kitab : **Sittu Durar** karya Syaikh Abdul Malik Ramadhani *hafidzahullah* dan **Fiqhus Asma Wa Shifat** karya Syaikh Prof Dr Abdurrazzaq bin Abdul Muhsin Al Badr *hafidzahumullah*.

Makalah ini – dengan sifatnya yang ringkas – bagi yang ingin menambah keluasan diserukan agar mendatangi majelis – majelis yang didalamnya diajarkan ilmu Al Qur-an dan As Sunnah dengan pemahaman *Salaful Ummah* atau membaca kitab – kitab yang khususnya membahas tentang tauhid asma wa shifat, bukan majelis yang sia – sia

yang apabila seseorang hadir di dalamnya akan membawa penyakit di dalam hati dan kerusakan di dalam pikiran serta kerugian dalam beramal. [1]

Sebelumnya saya (Abu Asma) ingin memberi **peringatan** bahwasanya makalah ini bentuknya adalah ringkasan, maka tidak diperbolehkan langsung memahami darinya tanpa merujuk kepada penjelasan para ulama didalam kitab – kitab mereka atau pelajaran – pelajaran yang telah mereka sampaikan, atau lewat perantaraan para asatidz dan penuntut ilmu yang memahami permasalahan tauhid asma wa shifat.

Semoga Allah ﷻ memperbanyak majelis – majelis Ahlussunnah Wal Jama'ah – Salafiyyah, majelis yang didalamnya ditegakkan ilmu yang shahih, dibacakan kitab para ulama, dan memperbanyak para penuntut ilmu yang serius mempelajari Al Qur-an dan As Sunnah serta menegakkan amal diatasnya di tempat ini dan tempat – tempat lain diseluruh dunia dan menghilangkan majelis – majelis ahlul bid'ah dan ahlul maksiat, dimana didalamnya ditebarkan racun, penghinaan terhadap Al Qur-an dan As Sunnah, sepi dari pembacaan kitab para ulama serta memiliki ilmu tetapi tidak beramal.[2]

Kepada Allah ﷻ saya minta agar Dia ﷻ menjadikan kita sebagai ummat yang pertengahan, orang yang apabila mendengarkan sesuatu kemudian mengikutinya, berpegang teguh kepada Kitabullah dan Sunnah Nabi ﷺ , orang-orang yang memegang Al Qur-an dan As Sunnah dengan kuat, membela kehormatan Allah ﷻ, Rasulullah ﷺ dan para shahabat ﵃, mempertahankan jalan yang lurus dan manhaj *salafus shalih*, mementahkan tipu daya orang-orang sesat dan menyimpang, menentang makar orang-orang batil, tidak takut kepada jumlah mereka yang banyak dan kelompok mereka yang saling bahu-membahu, dan berkata kepada orang-orang yang kepanasan, para pendendam dan orang-orang dengki, sebagaimana dikatakan oleh wali-wali Allah :

---

[1] Alhamdulillah – saya telah menyusun sebuah makalah dengan judul ***" Patokan Patokan Di Dalam Menuntut Ilmu – Sebuah Penjelasan Tentang Manhaj Salaf Dalam Mengambil Ilmu. "*** , silahkan dirujuk kepadanya.

[2] Memiliki ilmu tetapi tidak beramal adalah contoh dari akhlaq Yahudi – semoga Allah ﷻ membinasakan mereka, sebagaimana hal ini telah menjadi pendapat mayoritas ahli tafsir ketika mereka menafsirkan firman Allah ﷻ dalam QS Al Fatihah : 7.

قُلِ ٱدْعُواْ شُرَكَآءَكُمْ ثُمَّ كِيدُونِ فَلَا تُنظِرُونِ ﴿١٩٥﴾ إِنَّ وَلِـِّۧىَ ٱللَّهُ ٱلَّذِى نَزَّلَ ٱلْكِتَـٰبَ ۖ وَهُوَ يَتَوَلَّى ٱلصَّـٰلِحِينَ ﴿١٩٦﴾

Katakanlah : " Panggillah berhala-berhalamu yang kamu jadikan sekutu Allah, kemudian lakukanlah tipu daya (untuk mencelakakan)ku. Tanpa memberi tangguh (kepadaku). Sesungguhnya pelindungku ialahlah yang telah menurunkan Al Kitab (Al Qur-an) dan Dia melindungi orang-orang yang shalih. **(QS Al A'raf : 195-196)** [3]

Yang sangat membutuhkan ampunan Rabb - Nya

Abu Asma Andre

Awal Muharam 1434 H

Griya Fajar Madani

[3] Muqadimmah kitab ***Al Mansya wal Mashadir*** karya Syaikh Prof Dr Ihsan Ilahi Dhahir *rahimahullah*. Edisi terjemahan ***Sejarah Hitam Tasawuf***. Cetakan Pustaka Darul Falah, Jakarta.

Pembahasan ini terbagi menjadi empat pasal :

Pendahuluan : Keutamaan Mempelajari Tauhid Asma Dan Shifat

Pasal Pertama : Kaidah Dalam Memahami Asma Allah Ta'ala

Pasal Kedua : Kaidah Dalam Memahami Shifat Allah Ta'ala

Pasal Ketiga : Kaidah Dalam Memahami Asma Dan Shifat Allah Ta'ala

PENDAHULUAN :

KEUTAMAAN MEMPELAJARI TAUHID ASMA WA SHIFAT

PASAL PERTAMA :

KAIDAH DALAM MEMAHAMI ASMA ALLAH TA'ALA

Kaidah Pertama : Nama – Nama Allah ﷻ Semuanya Husna.

Kaidah Kedua : Nama – Nama Allah ﷻ Merupakan Nama Sekaligus Shifat.

Kaidah Ketiga : Nama – Nama Allah Terkadang Disebutkan Dengan Kata Kerja Transitif Dan Terkadang Disebutkan Dengan Kata Kerja Intransitif.

Kaidah Keempat : Penunjukan Nama – Nama Allah Terhadap Dzat Dan Shifat-Nya Dapat Dilakukan Dengan Cara *Muthabaqah, Tadhamun* Dan *Iltizam.*

Kaidah Kelima : Nama - Nama Allah Tauqifiyyah, Tidak Ada Peran Serta Akal Didalamnya.

Kaidah Keenam : Nama – Nama Allah Tidak Terbatas Dengan Jumlah Bilangan Tertentu.

Kaidah Ketujuh : Ilhad Terhadap Nama – Nama Allah Adalah Tindakan Menyeleweng.

PASAL KEDUA :

KAIDAH DALAM MEMAHAMI SIFAT ALLAH TA'ALA

Kaidah Pertama : Sifat – Sifat Allah Seluruhnya Sempurna Yang Tidak Memiliki Kemungkinan Kekurangan Dari Berbagai Sisi.

Kaidah Kedua : Pembahasan Tentang Sifat Allah Lebih Luas Daripada Pembahasan Tentang Nama-Nya.

Kaidah Ketiga : Sifat – Sifat Allah Terbagi Menjadi Tsubutiyyah Dan Salbiyyah.

Kaidah Keempat : Sifat – Sifat Tsubutiyyah Adalah Sifat Yang Sempurna Dan Terpuji.

Kaidah Kelima : Sifat – Sifat Tsubitiyyah Terbagi Menjadi Fi'liyyah Dan Dzatiyyah.

Kaidah Keenam : Dalam Menetapkan Sifat Allah Harus Dihindarkan Dari Tamtsil Dan Takyif.

Kaidah Ketujuh : Sifat – Sifat Allah Taufiqiyyah, Tidak Ada Peran Serta Akal Didalamnya.

PASAL TIGA :

KAIDAH DALAM MEMAHAMI ASMA DAN SIFAT ALLAH TA'ALA

Kaidah Pertama : Penetapan Asma Dan Sifat Adalah Berdasarkan Al Qur-an Dan As Sunnah.

Kaidah Kedua : Wajib Mengambil Dalil Al Qur-an Dan As Sunnah Sesuai Dhahirnya Tanpa Tahrif.

Kaidah Ketiga : Dhahir Nash Asma Dan Sifat Dari Satu Sisi Bisa Diketahui Dari Sisi Yang Lain Tidak Bisa Diketahui.

Kaidah Keempat : Yang Diambil Dari Dhahir Ayat Tentang Asma Dan Sifat Adalah Pengertian Yang Langsung Dipahami Oleh Akal, Dan Ini Berbeda Beda Sesuai Dengan Konteksnya.

Pendahuluan :

Keutamaan Mempelajari Tauhid Asma Wa Shifat

Allah ﷻ berfirman :

لَيْسَ كَمِثْلِهِۦ شَىْءٌ ۖ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْبَصِيرُ ﴿١١﴾

Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha Mendengar dan Melihat. **(QS Asy Syuraa : 11)**

Allah ﷻ berfirman :

رَّبُّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَٱعْبُدْهُ وَٱصْطَبِرْ لِعِبَٰدَتِهِۦ ۚ هَلْ تَعْلَمُ لَهُۥ سَمِيًّا ﴿٦٥﴾

Tuhan langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah) ? **(QS Maryam : 65)**

Allah ﷻ berfirman :

كَلَّآ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَيَطْغَىٰٓ ﴿٦﴾ أَن رَّءَاهُ ٱسْتَغْنَىٰٓ ﴿٧﴾ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ ٱلرُّجْعَىٰٓ ﴿٨﴾

Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, karena Dia melihat dirinya serba cukup. Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmulah kembalimu. **(QS Al 'Alaq : 6 – 8)**

رَبَّنَا وَسِعْتَ كُلَّ شَىْءٍ رَّحْمَةً وَعِلْمًا

*"Ya Tuhan Kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu. "***(QS Al Mu'min :7)**

Allah ﷻ berfirman :

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ ٱللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ ٱلْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. **(QS Ar Ra'du : 28)**

Rasulullah ﷺ bersabda :

إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا، مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الجَنَّةَ

“ Sesungguhnya Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, barangsiapa menghitungnya maka dia akan masuk surga.”**(HR Al Imam Bukhari dan Imam Muslim)**

PASAL PERTAMA :

Kaidah Pertama : Nama – Nama Allah ﷻ Semuanya Husna.

Allah ﷻ berfirman :

وَلِلَّهِ ٱلۡأَسۡمَآءُ ٱلۡحُسۡنَىٰ فَٱدۡعُوهُ بِهَاۖ

Hanya milik Allah asmaa-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaa-ul husna **(QS Al A'raf : 180)**

Kaidah Kedua : Nama – Nama Allah ﷻ Merupakan Nama Sekaligus Shifat.

Allah ﷻ berfirman :

وَهُوَ ٱلۡغَفُورُ ٱلرَّحِيمُ ﴿٨﴾

Dan Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. **(QS Al Ahqaf : 8)**

Allah ﷻ berfirman :

وَرَبُّكَ ٱلۡغَفُورُ ذُو ٱلرَّحۡمَةِ

Dan Tuhanmulah yang Maha Pengampun, lagi mempunyai rahmat. **(QS Al Kahfi : 58)**

Kaidah Ketiga : Nama – Nama Allah Terkadang Disebutkan Dengan Kata Kerja Transitif Dan Terkadang Disebutkan Dengan Kata Kerja Intransitif.

Allah ﷻ berfirman :

وَٱللَّهُ يَسۡمَعُ تَحَاوُرَكُمَآۚ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعُۢ بَصِيرٌ ﴿١﴾

Dan Allah mendengar soal jawab antara kamu berdua, sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. **(QS Al Mujadilah : 1)**

Kaidah Kelima : Nama - Nama Allah Tauqifiyyah, Tidak Ada Peran Serta Akal Didalamnya.

Allah ﷻ berfirman :

وَلَا تَقۡفُ مَا لَيۡسَ لَكَ بِهِۦ عِلۡمٌۚ إِنَّ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡبَصَرَ وَٱلۡفُؤَادَ كُلُّ أُوْلَٰٓئِكَ كَانَ عَنۡهُ مَسۡـُٔولٗا

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya. **(QS Al Isra : 36)**

Allah ﷻ berfirman :

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّىَ ٱلْفَوَٰحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَٱلْإِثْمَ وَٱلْبَغْىَ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ وَأَن تُشْرِكُوا۟ بِٱللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِۦ سُلْطَٰنًا وَأَن تَقُولُوا۟ عَلَى ٱللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٣﴾

Katakanlah : "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui." **(QS Al A'raf : 33)**

Kaidah Keenam : Nama – Nama Allah Tidak Terbatas Dengan Jumlah Bilangan Tertentu.

Rasulullah ﷺ bersabda :

إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا مِائَةً إِلَّا وَاحِدًا، مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

" Sesungguhnya Allah memiliki sembilan puluh sembilan nama, seratus kurang satu, barangsiapa yang menghafal dan memahami maknanya niscaya masuk surga. " **(HR Imam Al Bukhari dan Imam Muslim)**

Rasulullah ﷺ bersabda :

أَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ، سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ، أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي كِتَابِكَ، أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ، أَوِ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ

" Aku meminta kepada Engkau dengan semua nama yang menjadi nama-Mu, baik yang telah Engkau jadikan sebagai nama diri-Mu atau yang engkau ajarkan kepada seseorang diantara makhluk-Mu, atau yang Engkau turunkan dalam kitab-Mu, atau yang Engkau sembunyikan menjadi ilmu ghaib disisi-Mu." **(HR Imam Ahmad, Ash Shahihah no 199)**

PASAL KEDUA :

Kaidah Pertama : Sifat – Sifat Allah Seluruhnya Sempurna Yang Tidak Memiliki Kemungkinan Kekurangan Dari Berbagai Sisi.

Allah ﷻ berfirman :

لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِٱلْءَاخِرَةِ مَثَلُ ٱلسَّوْءِ ۖ وَلِلَّهِ ٱلْمَثَلُ ٱلْأَعْلَىٰ ۚ وَهُوَ ٱلْعَزِيزُ ٱلْحَكِيمُ ﴿٦٠﴾

Orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, mempunyai sifat yang buruk dan Allah mempunyai sifat yang Maha Tinggi dan Dia-lah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. **(QS An Nahl : 60)**

Kaidah Ketiga : Sifat – Sifat Allah Terbagi Menjadi Tsubutiyyah Dan Salbiyyah.

Allah ﷻ berfirman :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ ءَامِنُواْ بِٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَٱلۡكِتَـٰبِ ٱلَّذِى نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِۦ وَٱلۡكِتَـٰبِ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ مِن قَبۡلُ ۚ وَمَن يَكۡفُرۡ بِٱللَّهِ وَمَلَـٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡأَخِرِ فَقَدۡ ضَلَّ ضَلَـٰلاَۢ بَعِيدًا

Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya. **(QS An Nisaa : 136)**

Allah ﷻ berfirman :

وَتَوَكَّلۡ عَلَى ٱلۡحَىِّ ٱلَّذِى لَا يَمُوتُ

Dan bertawakkallah kepada Allah yang hidup (kekal) yang tidak mati. **(QS Al Furqan : 58)**

Kaidah Keempat : Sifat – Sifat Tsubutiyyah Adalah Sifat Yang Sempurna Dan Terpuji.

Allah ﷻ berfirman :

لَيۡسَ كَمِثۡلِهِۦ شَىۡءٌ ۖ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلۡبَصِيرُ ﴿١١﴾

Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha mendengar dan melihat. **(QS Asy Syura : 11)**

Allah ﷻ berfirman :

أَن دَعَوۡاْ لِلرَّحۡمَـٰنِ وَلَدًا ﴿٩١﴾ وَمَا يَنۢبَغِى لِلرَّحۡمَـٰنِ أَن يَتَّخِذَ وَلَدًا ﴿٩٢﴾

*Karena mereka menuduh Allah yang Maha Pemurah mempunyai anak, dan tidak layak bagi Tuhan yang Maha Pemurah mengambil (mempunyai) anak***. (QS Maryam : 91 – 92)**

Allah ﷻ berfirman :

وَمَا خَلَقۡنَا ٱلسَّمَـٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضَ وَمَا بَيۡنَهُمَا لَـٰعِبِينَ ﴿٣٨﴾

Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dengan bermain-main. **(QS Ad Dukhan : 38)**

PASAL KETIGA :

Kaidah Kedua : Wajib Mengambil Dalil Al Qur-an Dan As Sunnah Sesuai Dhahirnya Tanpa Tahrif.

Allah ﷻ berfirman :

نَزَلَ بِهِ ٱلرُّوحُ ٱلْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَىٰ قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ ٱلْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُّبِينٍ ﴿١٩٥﴾

Dia dibawa turun oleh Ar Ruh Al Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan dengan bahasa Arab yang jelas. **(QS Asy Syu'ara : 193 – 195)**

PENUTUP

Alhamdulillah – inilah apa – apa yang bisa saya ringkaskan dari kitab – kitab para ulama yang menjelaskan kaidah didalam memahami tauhid asma wa shifat.

Saya perlu menghaturkan terima kasih kepada keluarga saya : Ummu Asma Al Atsariyyah, Asma, Ukasyyah dan Ammar yang bersabar dan menyediakan ruang seluas – luasnya bagi saya untuk menyusun makalah sederhana ini, semoga Allah ﷻ menjadikan kalian perhiasan bagi saya di dunia dan diakhirat. Semoga risalah yang sederhana ini membawa manfaat bagi penulisnya, memperberat timbangan amal disisi Allah ﷻ, juga agar tidak Allah ﷻ haramkan istri, anak – anak saya, orang tua saya dan seluruh kaum muslimin mengambil manfaat darinya.

Dan apabila ada hal yang tidak berkenan atau salah, harap dikoreksi dengan cara yang baik dan hikmah. Karena saudara sesama muslim yang paling baik adalah yang tidak membiarkan saudaranya yang lain terjatuh kepada kekeliruan dan tidak boleh bagi siapapun – saya termasuk didalamnya – menunda untuk kembali kepada kebenaran, jika kebenaran tersebut telah nampak dan jelas. Segala yang benar dari makalah ini datangnya dari Allah ﷻ semata dan kema'shuman hanyalah milik Allah ﷻ yang diberikan kepada Rasulullah ﷺ, dan segala yang salah dari makalah ini adalah kesalahan pribadi saya dan syaithan yang berusaha mengintai dan menyeru agar mengikuti jalannya.

وَاللهُ أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوب

Muhibbukum Fillah
Al Faqir ila 'Afwa Rabbihi
Abu Asma Andre